



PELESTARIAN BAHASA DAERAH MELALUI PROGRAM PENGENALAN KEBUDAYAAN & MENANAMKAN RASA BANGGA MENGGUNAKAN BAHASA DAERAH PALEMBANG**Oleh****Thomas Putra Rhamadhan****Universitas Bina Darma****E-mail: thomasputraramadhan@gmail.com**

Article History:*Received: 07-11-2022**Revised: 18-12-2022**Accepted: 25-12-2022***Keywords:***Bahasa Daerah, Kebudayaan,
Pelestarian.*

Abstract: *Di masa kemajuan teknologi sekarang, malas bagi kaum milenial mengenal sejarah karna di anggap jadul, padahal kebudayaan adalah segala hal yang terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia, yang di hayati dan dimiliki bersama. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pengusul, banyak anak remaja di Palembang seiring dengan perkembangan era globalisasi maka terjadi tingkat pengalihan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, fenomena yang terjadi di kota Palembang, remaja akhir – dewasa awal di Palembang sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia di kehidupan sehari – hari nya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada remaja bernama Rizki. Melestarikan bahasa daerah merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat.*

PENDAHULUAN

Di masa kemajuan teknologi sekarang, malas bagi kaum milenial mengenal sejarah karna di anggap jadul, padahal kebudayaan adalah segala hal yang terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia, yang di hayati dan dimiliki bersama. Di dalam kebudayaan terdapat kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kata kebudayaan memiliki kata dasar 'budaya' yang berarti pikiran, akal budi, hasil. Menurut ilmu antropologi yang disampaikan oleh Koentjaraningrat (1985), kebudayaan adalah seluruh kemampuan manusia yang didasarkan pada pikirannya, tercermin pada perilaku dan pada benda-benda hasil karya mereka, yang diperoleh dengan cara belajar. Dengan demikian kebudayaan merupakan ciptaan manusia.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang mempunyai banyak bahasa. Sekitar lebih dari 600 bahasa daerah bisa kita temukan di Indonesia. Berbagai bahasa ini berasal dari bermacam suku serta daerah. Guna menyatukan rasa nasionalisme, para pendiri bangsa telah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan [1]. Dengan begitu, semua Warga Negara Indonesia bisa berkomunikasi meski beda suku dan daerah. Walaupun demikian, tidak berarti bahasa daerah ditinggalkan begitu saja. Bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan budaya yang harus kita lestarikan [2]. Ternyata dari jumlah bahasa daerah yang ada, terdapat banyak bahasa daerah di Indonesia yang sudah hilang atau punah. Hilangnya



bahasa tersebut disebabkan karena sedikitnya penduduk lokal yang menggunakan bahasa daerah mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pengusul, banyak anak remaja di Palembang seiring dengan perkembangan era globalisasi maka terjadi tingkat pengalihan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, fenomena yang terjadi di kota Palembang, remaja akhir – dewasa awal di Palembang sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia di kehidupan sehari – hari nya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada remaja berinisial TR (personal communication, Juni 23 2020) di lingkungan ajendam TR mengatakan dirinya mulai menggunakan bahasa daerah saat masuk ke perkuliahan, dikarenakan lingkungan di perkuliahan merupakan lingkungan resmi maka harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi seiring dengan waktu menjadi suatu kebiasaan dan mulai mencampur antara bahasa Palembang dan bahasa Indonesia, ditambah efek sosial media yang luas membuat siapa saja dapat berkenalan dan menjalin komunikasi dengan mudah walau jarak jauh membuat bahasa daerah mulai berangsur - angsur dikurangi.

Melestarikan bahasa daerah merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat. Peran masyarakat melestarikan bahasa daerah bisa dengan mengenalkan dengan generasi generasi selanjutnya, menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari – hari. Dan peran pemerintah bisa membuat program dalam penerapan bahasa daerah seperti festival atau event - event bahasa daerah dan kebudayaan, dengan begitu bahasa daerah Palembang yang merupakan budaya tersebut dapat membuat masyarakat lebih mengenal, peduli dan mencintai serta bangga menggunakan bahasa daerah yang berpengaruh kepada membuat masyarakat mempertahankan budaya dan bahasa daerah di era persaingan globalisasi [3].

Adapun tujuan pelaksanaan PKM-GFK berupa konten video, bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat keadaan bahasa daerah Palembang dan mengajak masyarakat untuk mendukung bahasa daerah bangkit dan populer kembali.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kegiatan sosialisasi Dalam proses pelaksanaan program kreatif mahasiswa, tahapan kegiatan pertama adalah menentukan isu yang akan di bahas, menyusun dan mencari data secara valid. Tahapan kedua, Melakukan observasi lapangan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya yang sedang terjadi lalu menentukan lokasi – lokasi tempat untuk pengambilan video yang akan di ambil.

HASIL

Berdasarkan dari kegiatan pelaksanaan program kreatif mahasiswa - Gagasan futuristic konstruktif sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan selama 1 bulan penuh, maka terciptalah sebuah karya konten video yang mengangkat dari salah satu 17 isu internasional yaitu bahasa daerah dengan judul Pelestarian bahasa daerah melalui program



pengenalan kebudayaan & menanamkan rasa bangga menggunakan bahasa daerah Palembang.



Gambar 1. Tampilan awal video kreativitas

<https://drive.google.com/file/d/1sz-Nyv87ZgHxPR-Bpt42QQPI-H-4vsev/view?usp=drivesdk>

Pada karya konten yang telah di buat, penulis ingin memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa peran dan kontribusi masyarakat lokal sangatlah besar untuk melestarikan bahasa daerah serta mengajak semua para penonton untuk mendukung pelestarian bahasa daerah untuk tumbuh, kuat dan populer kembali. Dikarenakan pada keseharian, masyarakat yang menjadi penentu kelestarian bahasa lokal karena merupakan putra putri asli daerah palembang yang dapat menghargai dan melestarikan serta berbangga terhadap kebudayaan daerah. Sehingga bahasa daerah dapat memberikan dampak pengaruh yang besar terhadap kelestarian budaya lokal khusus nya bahasa daerah.

DISKUSI

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang mempunyai banyak bahasa. Sekitar lebih dari 600 bahasa daerah bisa kita temukan di Indonesia. Berbagai bahasa ini berasal dari bermacam suku serta daerah. Guna menyatukan rasa nasionalisme, para pendiri bangsa telah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Dengan begitu, semua Warga Negara Indonesia bisa berkomunikasi meski beda suku dan daerah. Walaupun demikian, tidak berarti bahasa daerah ditinggalkan begitu saja. Bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan budaya yang harus kita lestarikan.

Ternyata dari jumlah bahasa daerah yang ada, terdapat 14 bahasa daerah di Indonesia yang sudah hilang atau punah. Hilangnya bahasa tersebut disebabkan karena sedikitnya penduduk lokal yang menggunakan bahasa daerah mereka. 14 bahasa yang hilang ini antara lain 10 bahasa di Maluku Tengah, bahasa Hoti, Hukumina, Hulung, Serua, Te'un, Palumata, Loun, Moksela, Naka'ela dan Nila. Dua bahasa punah juga di Maluku Utara yakni Ternateno dan Ibu. Serta dua bahasa berasal dari Papua yakni Saponi dan Mapia.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta program yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan bahasa daerah lokal Palembang mulai terglobalisasikan. Masyarakat yang menjadi penentu kelestarian bahasa lokal karena merupakan putra putri asli daerah Palembang yang dapat menghargai dan melestarikan serta berbangga terhadap kebudayaan daerah.

Pengakuan/Acknowledgements

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Segala puji dan syukur tak henti – hentinya penulis panjatkan kehadiran Allah Subbhanahu Wata'ala atas rahmat, anugrah, hidayah serta pertolongan nya dan bimbingan dari ibu bapak dosen universitas Bina Darma, sehingga penulis dapat menyelesaikan program kreatif mahasiswa dan penyusunan laporan akhir dengan judul “Pelestarian bahasa daerah melalui program pengenalan kebudayaan & menanamkan rasa bangga menggunakan bahasa daerah Palembang”

DAFTAR REFERENSI

- [1] T. Pandaleke, F. Waleleng, and J. Grace, “Peran Komunikasi Sosial Masyarakat Dalam Melestarikan Bahasa Daerah Pasan Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Acta Diurna Komunikasi*, vol. 2, no. 3, 2020.
- [2] “No Title 一种适用于非侵入式负荷监测的暂态事件检测算法,” no. 14, pp. 77–86.
- [3] J. N. Susiati, “Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah,” *LawArXiv*, no. May, pp. 1–5, 2020.